

**KAJIAN ORGANOLOGIS ALAT MUSIK GANDANG ADOK DI  
NAGARI TIMBULUN PAINAN TIMUR KECAMATAN IV JURAI**

**KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
sarjana pendidikan strata satu (S1)**



**Oleh:**

**OKTA JHONI RONALDI**

**NIM. 2007/86872**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING****SKRIPSI**

Judul : Kajian Organologi Alat Musik Gendang Adok  
di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai  
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Okta Jhoni Ronaldi

BP/NIM : 2007/86872

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

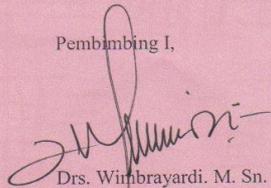
Jurusan : Sndratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Januari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



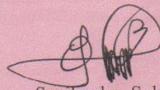
Drs. Winbrayardi. M. Sn.  
NIP. 19641205 199112 1 001

Pembimbing II,



Drs. Marzam. M. Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Syeindra, S. kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

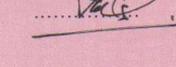
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Kajian Organologi Alat Musik Gendang Adok di Nagari Timbulun  
Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Okta Jhoni Ronaldi  
NIM/TM : 86872/2007  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2014

Tim penguji

	Nama :	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M. Hum.	
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra kadir, M. Pd	
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd	

## **ABSTRAK**

**OKTA JHONI RONALDI (2014): Kajian organologi alat musik gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui organologi alat musik gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. sebelum kita melihat organologi alat musik tentu kita harus melihat asal usul alat musik tersebut

Jenis penelitian yang di gunakan adalah berbentuk kualitatif. Hasil penelitian adalah organologi alat musik gendang adok dinagari timbulun painan timur kecamatan empat jurai kabupaten pesisir selatan, bagai mana proses pembuatan untuk mendapatkan bunyi yang di ingin kan masyarakat pendukung nya, teknik memainkan dan fungsi alat musik tersebut bagi masyarakat di nagari timbulun. fungsi gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur.

Gendang adok di Nagari Painan Timur terdiri dari 3 bagian: badan gendang, membran gendang, dan pasak gendang. Bunyi yang dihasilkan alat musik gendang adok di nagari painan timur tergantung pada kualitas bahan baku yang di gunakan untuk pembuatan gendang dan keregangan membran dari gendang adok tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Segenap puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan karuniaNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Kajian Organologi Alat Musik Gendang Adok di Nagari Timbulun Painan Timur kecamatan empat jurai kabupaten pesisir selatan”

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M. sn dan Drs. Marzam, M. Hum sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikn petunjuk dan pengarahan dalam penulisan ini.
2. Bapak Syahlendra S. Kar, M.Hum , selaku ketua jurusan Pendidikan sendaratasik fakultas bahasa dan seni Unifersitas negeri padang.
3. Bapak dan ibuk dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan egenap ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Kepada narasumber bapak Atun selaku pembuat gendang adok yang tela banyak memberikan informasi dan kerja sama dengan baik dalam memberikan petunjuk entang pembuatan gendang adok .juga nara sumber yang lain nya yang juga ikut memberikan keteranga tentang keberadaan gendang adok di nagari timbulun painan timur kecamatan empat jurai.

Ucapan terimah kasih yang teramat dalam penulis aturkan khususnya pada ayah dan ibu,kakak dan adik serta keluarga besar. Semoga ALLAH SWT selalu memberikan hidayah dan kebahagiaan pada kita sekeluarga.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan . untuk itu penulis mengharapkan kritian dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis medoakan semoga samua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan di berikan ganjaran yang berlipat ganda oleh ALLAH SWT dan penuulis berharap semoga ini berguna bagi kita semua.

Padang , april 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTARAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Kegunaan penelitian.....	5
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian relevan.....	7
B. Landasan teori.....	8
C. Kerangka konseptual.....	11
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	13
B. Objek penelitian .....	14
C. Intrumen penelitian.....	14
D. Teknik pengumpulan data.....	15
E. Teknik analisa data.....	16
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran umum lokasi peneitian .....	18
B. Sejarah gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur.....	24

C. Klasifikasi alat musik.....	26
D. Deskripsi pembuatan alat musik gendang adok di nagari timbulun painan timur.....	27

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>lampiran</b>
1. Kayu pulai.....	29
2. Kulit kambing betina.....	29
3. Sebatang rotan.....	30
4. Rotan kecil.....	31
5. Gergaji.....	31
6. Kapak.....	32
7. Parang.....	32
8. Baliwuang.....	33
9. Kapatie.....	34
10. Pahat kayu.....	34
11. Katam.....	35
12. Katam.....	35
13. Besi runcing.....	36
14. Pisau lantik.....	36
15. Penipisan kayu pulai.....	38
16. Pengukuran pola.....	38
17. Pemotongan pola kayu .....	39
18. Pembentukan badan gendang.....	39
19. Pelobangan bagian belakang badan bendang .....	40
20. Penghalusan badan gendang.....	40
21. Perendaman kulit kambing.....	41
22. Pasak gendang adok.....	42
23. Lingkah gendang adok.....	43
24. Sidak gendang adok.....	44
25. Peregangan kulit sebelum di ikat.....	45
26. Pemasangan membran adok.....	45
27. Pemasangan pasak gendang.....	46
28. Gendang adok.....	46

29. Bentuk gendang adok.....	47
30. Pengukuran badan gendang adok.....	48
31. Pengukuran ketebalan badan gendang adok.....	48
32. Pengukuran bagian bawah badan gendang adok.....	49
33. Pengukuran bagian kulit gendang adok.....	49
34. Pengukuran rotan untuk kulit gendang adok.....	50
35. Pengukuran rotan bawah untuk pasak gendang adok.....	50
36. Pengukuran rotan pengikat bagian atas.....	51
37. Pengukuran rotan pengikat bagian bawah.....	51
38. Bentuk ukuran pasak gendang adok.....	52
39. Ukuran pasak bagian luar.....	52
40. Ukuran pasak bagian dalam.....	53
41. Permainan gendang adok.....	54

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap Nagari di Minangkabau memiliki bentuk dan kesenian ciri khas tersendiri, seperti terdapatnya beberapa kesenian daerah yang berkembang di daerahnya masing-masing, antara lain *gandang adok Pasisie* di daerah Pesisir Selatan, *salung Darek* di daerah 50 koto, *salung pauh* di nagari Pauh, *gandang saruani* yang hampir ditemukan di seluruh daerah di Minangkabau dan berbagai bentuk kesenian daerah lainya sesuai dengan daerah tempat tumbuh dan berkembangnya.

Pada penelitian kali ini penulis akan melihat kesenian yang ada di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Timbulun Painan Timur terkenal dengan keindahan alamnya yang memiliki air terjun terjun tujuh tingkat, yang dinamakan air terjun timbulun, karena Nagari Painan letaknya yang sangat strategis yang dekat dengan pantai dan perbukitan, sangat cocok untuk di jadikan kota wisata, begitupun dengan kesenian masyarakatnya yang sangat beragam, masyarakat di Nagari Timbulun Painan Timur masih mempertahankan bentuk-bentuk kesenian tradisionalnya, ini ditandai dengan masih ditemuinya beberapa sanggar-sanggar tradisional, di sanggar tersebut masyarakat khususnya generasi muda memainkan kesenian rakyat, seperti randai, pencak silat, bermacam tarian tradisional dan memainkan alat-alat musik tradisi, seperti rabab, bansi

dan gandang adok. Mereka berlatih pada malam hari sesuai dengan hari yang ditentukan, seperti malam minggu dan hari-hari malam libur sekolah.

Kesenian rakyat tersebut ditampilkan pada acara-acara keramaian anak nagari, seperti pada pesta pernikahan, pengangkatan penghulu, menyambut datangnya bulan ramadhan. Acara pesta pernikahan merupakan tempat yang paling sering menampilkan kesenian-kesenian di Nagari Timbulun Painan Timur salah satu nya kesenian adok.

Gandang adok merupakan alat musik yang tumbuh dan berkembang di daerah Pesisir selatan, dulunya gandang adok digunakan masyarakat Painan hanya untuk mengiringi tari bentan, gandang adok memiliki peranan yang sangat penting dalam sejarah lahirnya tari bentan, menurut masyarakat setempat tari bentan adalah induk dari semua tari yang ada di Pesisir selatan, khususnya Nagari Painan, untuk mengiringi tari bentan alat musik yang dipakai hanya terdiri dari 2 gandang adok, yang di pukul secara serentak dengan mendendangkan sair-sair yang berisikan tentang kasih sayang orang tua terhadap anaknya, sair-sair tentang kesedihan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, sekarang gandang adok tidak lagi hanya dipergunakan untuk mengiringi tari bentan, sekarang gandang adok disajikan dalam bentuk kesenian, masyarakat setempat menyebutnya dengan kesenian adok, yang digunakan untuk memeriahkan acara pesta-pesta keramaian, seperti pesta perkawinan, kesenian anak nagari, pengangkatan pengulu, dan juga untuk mengiringi bermacam tarian Minangkabau, seperti tari rantak kudo, tari kain, tari sibuai-buai dan tarian yang sudah dikreasikan,

penyajian nya pun sudah disandingkan dengan berbagai macam alat musik lain nya, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pemusik.

Gandang adok merupakan alat musik yang tergolong dalam jenis membranophone. Dulunya gendang adok terbuat dari bahan kayu banie bayua yang berumur puluhan tahun, yang di bentuk seperti *pasu* (panci kayu) yang dilobangi pada bagian belakang nya, dan diberi membran yang terbuat dari kulit kambing betina, kerana sekarang kayu banie bayua sudah susah ditemukan, maka masyarakat di Nagari Timbulun Painan Timur sekarang, membuat gendang adok dari bahan kayu pulai, dan membranya terbuat dari kulit kambing betina yang diikat dengan menggunakan rotan, dari tampak depan bentuk gendang adok hampir sama dengan gendang melayu tetapi memiliki perbedaan pada bagian belakang, bagian belakang gendang adok memiliki 5 pasak kayu, yang berfungsi untuk meregang kan membrannya apabila sudah kendor.

Gendang adok tersebut tumbuh dan berkembang di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan gendang sejenisnya (*vissel drums*) (gendang berbentuk bejana). yang ada pada daerah lain di Minangkabau, seperti gendang rabano, gendang melayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Nagari Timbulun Painan Timur, secara bentuk fisik, keunikan gendang adok terletak pada bagian belakang gendang yang terdapat lima pasak kayu yang berfungsi

untuk meregangkan senar agar suara yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan dan penguat membran terbuat dari rotan.

Namun sangat disayangkan perkembangan gendang adok saat ini sudah mengalami penurunan, Pada saat sekarang pembuat gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai yang tersisa hanya tinggal satu orang saja dan usia beliau pun sudah cukup tua, dikhawatirkan gendang adok ini akan hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Melihat fenomena diatas, besar kemungkinan kesenian gendang adok akan lenyap dari tengah-tengah masyarakat Minangkabau secara umum khususnya masyarakat Painan. Hal ini merupakan kerugian yang besar bagi masyarakat pendukungnya, jika kepunahan tersebut terjadi maka generasi selanjutnya tidak akan mengenal kebudayaan asli mereka.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis tertarik untuk meneliti alat musik gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan kajian organologis sebagai suatu usaha pendokumentasian gendang adok Painan. Hal ini dilakukan agar tidak mengalami kepunahan dan dapat diperkenalkan pada masyarakat luas terutama masyarakat akademis untuk masa yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kajian alat musik gendang adok dalam ilmu Organologi.

2. Teknik dan proses pembuatan gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai untuk mendapatkan bunyi yang diinginkan masyarakat pendukungnya.
3. Keberadaan kesenian gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Penggunaan kesenian gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur.

### **C. Batasan Masalah**

Walaupun banyaknya permasalahan yang menarik untuk dikaji, namun penulis mengarahkan penelitian pada satu permasalahan yang menyangkut dengan kajian organologis dari alat musik gendang adok yang terdapat di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana proses pembuatan gendang adok dalam kajian organologi, untuk mendapatkan hasil bunyi yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan empat Jurai.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan gendang adok menurut kajian ilmu organologi untuk mendapatkan bunyi yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat Nagari Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Disamping penelitian yang penulis lakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis, hasilnya nanti juga digunakan untuk:

1. Dalam dunia pendidikan, hasil ini hendaknya digunakan dalam kegiatan apresiasi terhadap musik daerah baik dalam pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat umum, dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk mata kuliah Organologi jurusan Sendratasik.
2. Mengajarkan generasi muda untuk mengetahui dan mau belajar untuk membuat alat musik tradisional Minangkabau.
3. Dalam bidang kemasyarakatan, hasil penelitian dapat menumbuhkan minat dan perhatian masyarakat terhadap kesenian tradisional Minangkabau, terutama masyarakat pendukungnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Untuk mendapat data yang relevan dan informasi yang akurat, Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak sengaja dari Peneliti sebelum-sebelumnya.

1. Dasril. B (2008) yang berjudul “*Kajian Organologi Alat Musik Gendang Ronggeng Di Kanagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Baru*”. Mengemukakan permasalahan tentang proses pembuatan gendang ronggeng.
2. Delvia Ramadhani Nasution (2007) yang berjudul “*Organologi Rabab Piaman Di Nagari Sialangan Padang Alai, Kabupaten Padang Pariaman*”. Yang mengemukakan bagaimana proses pembuatan rabab Piaman Khususnya Dinagari Silangan Kabupaten Padang Pariaman.
3. Skripsi Azwinar (2000) “*Organologi Gendang Talempong Di Desa Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*”. Menjelaskan tentang organologi musik gendang talempong dan fungsinya dalam masyarakat di Desa Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang telah Penulis baca dari tiga penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian itu

membahas kajian organologi alat musik yang berbeda dengan penelitian yang penulis buat. Maka dari hasil penelitian di atas yang ditemukan oleh para Peneliti, tidak ada terdapat persamaan baik dari sisi teknis yang menyangkut topik penelitian karena Penulis pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada alat musik gendang adok yang tergolong dalam kelompok membranophone, maka tidak akan terjadi duplikator (persamaan) hasil penelitian yang penulis buat dengan hasil penelitian yang sebelumnya, karena ini sebagai salah satu sumbangan fikiran penulis terhadap dunia ilmiah, oleh sebab itu penelitian ini sangat layak dilakukan.

## **B. Landasan Teori**

Studi tentang alat musik dalam etnomusikologi disebut dengan istilah organologi. Organologi adalah ilmu pengetahuan tentang alat musik yang meliputi sejarah dan diskripsi alat musik, tetapi sama pentingnya dengan tanpa mengabaikan aspek ilmiah dari alat musik, dekorasi, dan sosial budaya. Sebagai konsep perbandingan pengertian organologi ini dikemukakan pula oleh Hood dalam skripsi Dasril B (2008) sebagai berikut:

Bahwa istilah organologi telah diterima secara luas ditengah-tengah para musikolog baik melalui tradisi tulisan maupun, tradisional. Organologi membicarakan atau mendiskripsikan peralatan musik yang berhubungan dengan keadaan fisiknya, dan kesejarahan alat musik tersebut. Lebih lanjut Hood mengemukakan selain aspek kesejarahannya dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik itu tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting. Dalam hal pendeskripsian alat musik, hal-hal yang menyangkut keadaan fisik alat musik itu harus

dideskripsikan secara detail untuk dapat mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana proses terjadinya dan bagaimana pula proses pembuatan serta bahan yang digunakan.

Berhubungan dengan aspek deskripsi fisik instrumen Hood (1984:316) mengemukakan “deskripsi fisik meliputi pengukuran yang lengkap dan konstruksi yang rinci, jenis bahan baku, bentuk bagian luar dan dalam, dan cara pembuatan”.

Dalam melakukan studi organologi ini lebih lanjut Merriam (1964:45) mengemukakan segi teknisnya yaitu, “masing-masing instrumen diukur, dideskripsikan, digambar dengan skala atau foto, metode atau teknik pertunjukan dan bunyi yang dihasilkan”.

Klasifikasi dalam alat musik sangat penting yang bertujuan untuk mengelompokkan atau menggolongkan untuk membedakan alat musik antara satu dengan yang lainnya.

Selain aspek Organologi yang dibahas dalam kajian etnomusikologi masih juga terdapat aspek Musikologi dan Antropologi seperti yang dikemukakan oleh Merriam (1964:76) yaitu:

"Ethnomusichology in science, there are two disciplines are change, there are musicology and anthropology"

Etnomusikologi semantara mengaku sebagai bidang ilmu, sebenarnya terdiri dari dua disiplin mapan yang selalu berubah bentuk. Dua disiplin pokok tersebut tentu saja adalah musikologi dan antropologi.

Dari pernyataan di atas dapat dipedomani bahwa etnomusikologi adalah disiplin ilmu yang menampung segala ilmu baik itu organologi,

musikologi dan antropologi. Setelah sedikit membahas mengenai organologi di atas maka Penulis selanjutnya akan membicarakan aspek musikologi.

Wili Apel dalam Merriam dalam skripsi Delfiah Rahmadani Nasution menyatakan bahwa "Musichologi is study about music."

"Musikologi adalah ilmu pengetahuan tentang musik". Selanjutnya pelisca dalam merriam (1994:79) menjelaskan tugas seorang musikologi adalah mempelajari musik yang ada apakah sebagai tradisi moral atau tradisi tulis, dan apasaja yang dapat menjelaskan tentang konteks manusianya.

Untuk membahas permasalahan di atas dilakukan pendekatan teoritis yang diharapkan relevan dengan tulisan ini. Dalam disiplin ilmu etnomusikologi kajian ernologi dan musikologi merupakan bagian yang penting untuk dipelajari, untuk mengkaji aspek organologi. Selain dari aspek kesejarahan atau asal usul alat musik, juga diperlukan pendeskripsian aspek lain yang berhubungan dengan organologi secara rinci. Hood dalam Usrianto (1998:9) mengemukakan:

Selain aspek kesejarahan dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting.

Didalam pendeskripsian alat musik, hal-hal yang menyangkut dengan alat musik harus dideskripsikan secara detail untuk bisa mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana proses terjadinya bunyi dan bagaimana pula proses pembuatan serta bahan yang digunakan selain itu menentukan sebuah alat musik kedalam sistem klasifikasi alat musik yang paling umum dipakai dalam ilmu etnomusikologi.

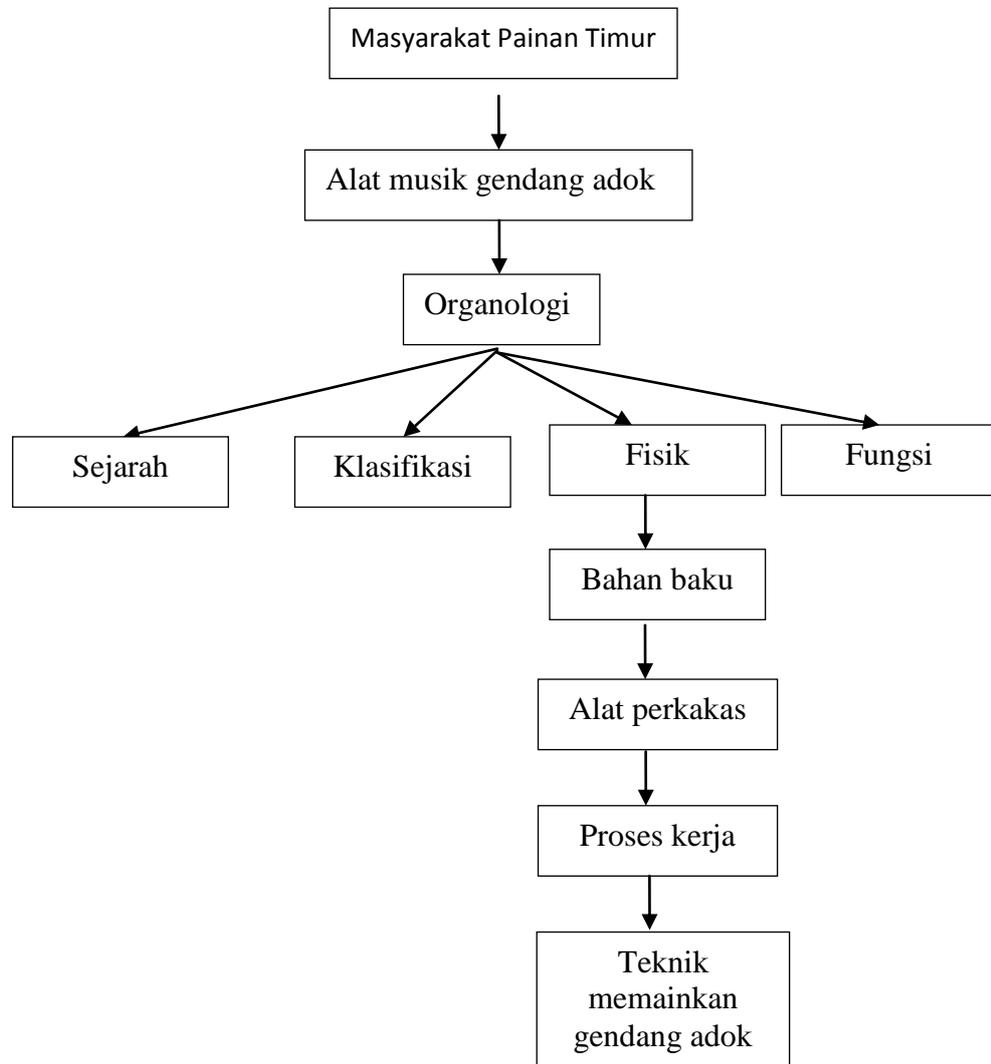
Menurut Mahilon, Shach dan Bostel dalam Banoe (1984:13) menyatakan terdapat lima klasifikasi alat musik berdasarkan kepada bahan yang menyebabkan suara:

1. Idiophone, badan alat musik itu sendiri yang menghasilkan bunyi.
2. Aerophone, udara yang berada dalam alat musik itu yang menghasilkan bunyi.
3. Membranophone, kulit atau selaput tipis yang dirangan sebagai penyebab bunyi.
4. Chordophone, senar yang ditegangkan sebagai sumber bunyi
5. Electrophone, alat musik yang ragam bunyi atau penguat bunyinya dibantu atau disebabkan adanya daya listrik (elektrik).

Dari teori-teori di atas maka Penulis menjadikan teori tersebut sebagai landasan gerak dalam pengkajian aspek organologi gendang adok dalam penelitian ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Salah satu kesenian yang dimiliki oleh masyarakat di Nagari Timbulun Painan Timur adalah gendang adok. Dalam seni pertunjukan gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur ini mempunyai bentuk fisik dan keunikan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan serta dipertahankan eksistensinya ditengah-tengah masarakat pendukungnya, sehingga nilai yang terkandung di dalamnya tidak hilang atau punah begitu saja dan kelangsungan perkembangannya akan berlanjut dari generasi ke generasi.

**Bagan Kerangka konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesenian gandang adok merupakan satu bentuk kesenian tradisi Minangkabau yang masih terjaga eksistensinya sampai saat sekarang ini. Jenis instrumen musik keluarga membranophone bermuka satu (single headed) yang berkembang di Minangkabau. Instrumen Adok ini termasuk keluarga vissel drums (gandang berbentuk bejana).

Gandang adok merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang tergolong kedalam klasifikasi membranophone (sumber bunyi berasal dari kulit), untuk mendapatkan bunyi yang diinginkan masyarakat pendukungnya maka pemilihan dan kualitas bahan baku untuk pembuatannya sangat di butuhkan, Gandang adok di Nagari Timbulun Painan memiliki ciri khas bunyi tersendiri, gandang adok di Nagari Timbulun Painan umumnya terbuat dari batang kayu pulai dengan membran yang terbuat dari kulit kambing betina yang diikat dengan menggunakan rotan.

Konstruksi alat musik gandang adok di Nagari Timbulun Painan dari kulit kambing betina, bagian pasak gandang terbuat dari kayu pulai. Bagian sidak gandang terbuat dari rotan kecil.

Keberadaan gandang adok di Nagari Timbulun Painan Timur pada masa dahulu, gandang adok ini dipergunakan hanya untuk mengiringi tari bentan saja, tari bentan adalah induk dari semua tari yang ada di pesisir selatan.

Bunyi yang dihasilkan alat musik gendang adok di nagari Timbulun Painan Timur tergantung pada kualitas bahan baku pembuatan gendang dan keregangan membran.

Dalam penyajiannya, gandang adok ini lebih banyak dimainkan secara tunggal. Dalam perkembangannya sekarang sering dimainkan sejalan dengan instrumen musik Minangkabau lainnya seperti: talempong, pupuik sarunai, dan merupakan ensambel musik untuk mengiringi tari-tarian daerah Pesisir Selatan, gandang adok juga dipergunakan untuk mengiringi dendang yang dikenal dengan sebutan dendang adok.

Sampai saat ini gendang adok di Nagari Timbulun Painan Timur masih terjaga keberadaannya, kesenian tersebut masih tetap dimainkan pada acara pesta keramaian anak nagari.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada masyarakat Nagari Timbulun Painan Timur hendaknya dapat melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian gandang adok.
2. Kepada pembuat gandang adok di nagari Timbulun Painan Timur agar dapat mengajarkan kepada generasi muda agar konstruksi bangunan gandang adok dapat dipahami generasi muda.